



SUAR Spotlight

Modal Bagi Pimpinan Baru **Bank Indonesia**

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Ringkasan Eksekutif: Modal Bagi Pimpinan Baru Bank Indonesia	3
Wajah Baru Rasa Lama Pimpinan Bank Indonesia	6

Artikel ini bisa di akses di <https://www.suar.id/>



Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti (tengah), Deputy Gubernur Senior BI Aida S. Budiman (kiri) dan Deputy Gubernur BI Solikin M. Juhro (kanan) menyampaikan keterangan usai pelantikannya di Mahkamah Agung, Jakarta, Rabu (2/9/2026). Mahkamah Agung resmi melantik Destry Damayanti sebagai Gubernur BI, Aida S. Budiman sebagai Deputy Gubernur Senior BI dan Solikin M. Juhro sebagai Deputy Gubernur BI untuk masa jabatan periode 2026-2031. ANTARA FOTO/Fauzan/hym.

Ringkasan Eksekutif: Ujian Independensi Bank Sentral

Nahkoda baru BI ini melegakan pasar dan pelaku usaha karena sejatinya Destry merupakan wajah lama yang sudah lama malang melintang di jagat moneter.

Penulis: **Tim SUAR**

Bank Indonesia (BI) baru saja memiliki nahkoda baru. Kini bank sentral dinahkodai oleh Destry Damayanti yang resmi dilantik menjadi Gubernur BI pada Rabu (2/9/2026). Selain Destry, juga dilantik Aida S Budiman sebagai Deputy Gubernur Senior BI dan Solihin M Juhro sebagai Deputy Gubernur BI.

Para pejabat baru dewan gubernur BI ini sejatinya masih merupakan wajah-wajah lama yang sudah lama berkiprah di jagat moneter. Seperti diketahui, segera setelah Perry Warjiyo diumumkan mundur pada 27 Juli 2026, Destry langsung diapuk menjadi Pejabat Gubernur Sementara BI. Sebelumnya, Destry juga sudah menduduki posisi Deputy Gubernur Senior BI sejak 2019.

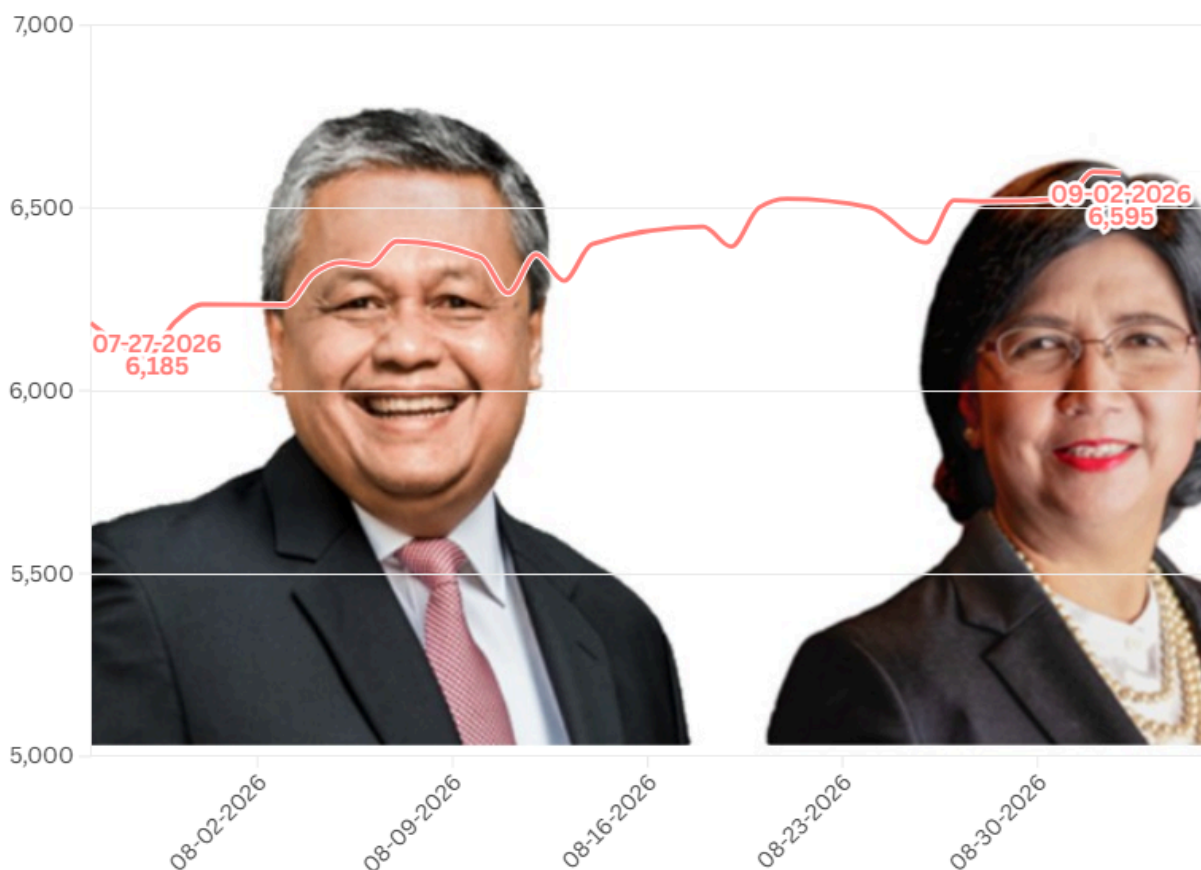
Begitu juga dengan Aida dan Solikin yang juga bukan wajah baru di

lingkungan bank sentral. Sebelumnya, Aida adalah Deputy Gubernur BI sejak 2022. Adapun Aida sendiri merupakan pegawai BI sejak 1991. Sedangkan Solihin sebelumnya merupakan Asisten Gubernur sekaligus Kepala Departemen Kebijakan Makroprudensial sejak 2023. Ia bertanggung jawab soal stabilitas sistem keuangan dan transformasi digitalisasi perumusan bauran kebijakan BI. Adapun Solihin telah menjadi karyawan BI sejak 1994.

Tak keliru menyebut bahwa inilah wajah baru rasa lama dari pimpinan Bank Indonesia.

Nahkoda baru BI ini melegakan pasar dan pelaku usaha karena sejatinya Destry merupakan wajah lama yang sudah lama malang melintang di jagat moneter.

Pergerakan IHSG Sejak Perry Warjiyo Mundur Hingga Destry Damayanti Resmi Menjadi Gubernur BI



Sumber: IDX. • Diolah Tim SUAR/ Ratri.
Foto: Bank Indonesia

Pasar pun merespon positif terpilihnya Destry menjadi Gubernur BI. Sejak Perry mundur pada 27 Juli 2026 hingga Destry resmi dilantik pada 2 September 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) alami tren penguatan. IHSG menguat 6,62% dari level 6.185 pada 27 Juli 2026, menjadi 6.595 pada 2 September 2026.

Tak hanya IHSG, nilai tukar rupiah juga alam tren penguatan. Pada saat Perry mundur 27 Juli, nilai tukar rupiah pada level Rp17.995. Keesokan harinya rupiah melemah pada level Rp18.088. Namun, pada saat Destry telah resmi dilantik menjadi gubernur BI, nilai tukar rupiah menguat pada level Rp17.770.

Pergerakan Nilai Tukar Rupiah sejak Perry Warjiyo mundur Hingga Destry Damayanti Resmi Menjadi Gubernur BI

Kurs Rupiah Terhadap Dolar AS



Sumber: Bank Indonesia (BI). • Diolah Tim SUAR/Krisna
Foto: bady abbas - Unsplash



Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti (tengah), Deputy Gubernur Senior BI Aida S. Budiman (kiri) dan Deputy Gubernur BI Solikin M. Juhro (kanan) berfoto bersama usai pelantikannya di Mahkamah Agung, Jakarta, Rabu (2/9/2026). Mahkamah Agung resmi melantik Destry Damayanti sebagai Gubernur BI, Aida S. Budiman sebagai Deputy Gubernur Senior BI dan Solikin M. Juhro sebagai Deputy Gubernur BI untuk masa jabatan periode 2026-2031. ANTARA FOTO/Fauzan/hym.

Wajah Baru Rasa Lama Pimpinan Bank Indonesia

Nahkoda baru BI ini melegakan pasar dan pelaku usaha karena sejatinya Destry merupakan wajah lama yang sudah lama malang melintang di jagat moneter.

Penulis: **Benediktus Krisna Yogatama, Chris Wibisana, Ridho Sukra**

SUAR Spotlight 2026
Ujian Independensi Bank Sentral

elang 37 hari usai mundurnya Perry Warjiyo dari kursi Gubernur Bank Indonesia (BI) pada 27 Juli 2026, mulai 2 September 2026 posisi orang nomor satu bank sentral Tanah Air resmi dijabat oleh Destry Damayanti. Nahkoda baru BI ini melegakan pasar dan pelaku usaha karena sejatinya Destry merupakan wajah lama yang sudah lama malang melintang di jagat moneter.

Seperti diketahui, segera setelah Perry mundur, Destry langsung didapuk

menjadi Pejabat Gubernur Sementara BI. Sebelumnya, Destry juga sudah menduduki posisi Deputy Gubernur Senior BI sejak 2019. Setelah melalui proses panjang di parlemen, akhirnya Destry resmi dilantik menjadi Gubernur BI.

Selain Destry, pada Selasa 2 September 2026 lalu juga dilantik Aida S Budiman sebagai Deputy Gubernur Senior BI dan Solikin M Juhro sebagai Deputy Gubernur BI.

Profil Destry Damayanti, Aida S Budiman, Solikin M Juhri



Destry Damayanti

Destry terpilih menjadi Gubernur Bank Indonesia. Sebelumnya, ia merupakan Pejabat Gubernur Sementara Bank Indonesia sejak 26 Juli 2026. Sebelumnya, Destry Damayanti menjadi Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia untuk periode 2019-2024 dan periode 2024-2029. Sebelumnya berkarir di Bank Indonesia, Destry merupakan Senior Economic Adviser Duta Besar Inggris untuk Indonesia pada tahun 2000-2003, peneliti dan pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2005-2006, dan Kepala Ekonom Mandiri Sekuritas pada tahun 2005-2011 & 2011-2015, Anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk periode 2015-2019. Gelar Sarjana Ekonomi diraih dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Master of Science dari Field of Regional Science Cornell University, New York, USA.



Aida S Budiman

Aida menjadi Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia. Sebelum menjabat sebagai Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia, Aida menjabat sebagai Deputy Gubernur pada tahun 2022-2026. Aida juga pernah menjabat sebagai Asisten Gubernur membawahi Kebijakan Strategis Sektor Moneter, Bauran Kebijakan Bank Indonesia, dan sinergi dengan bauran kebijakan nasional periode 2020-2022. Jabatan tersebut diemban setelah menjadi Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter periode 2018 dan juga Kepala Departemen Internasional periode 2014-2018.



Solikin M. Juhro

Solikin kini menjadi Deputy Gubernur Bank Indonesia. Sebelumnya, Solikin menjabat sebagai Asisten Gubernur sekaligus Kepala Departemen Kebijakan Makroprudensial, dengan tanggung jawab di bidang stabilitas sistem keuangan dan transformasi digitalisasi perumusan bauran kebijakan Bank Indonesia, periode 2023-2026. Jabatan tersebut diemban setelah menjadi Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter pada 2022-2023 dan Kepala Bank Indonesia Institute pada 2016-2021.

Sumber: Bank Indonesia • Foto: Dokumentasi BI
Diolah oleh Tim SUAR / Krisna

SUAR SOLITKOPJOURNALISM
OF INDEPENDENT VOICES

Para pejabat baru dewan gubernur BI ini sejatinya masih merupakan wajah-wajah lama yang sudah lama berkiprah di jagat moneter. Sebelumnya, Aida adalah Deputy Gubernur BI sejak 2022. Adapun Aida sendiri merupakan pegawai BI sejak 1991.

Sedangkan Solikhin sebelumnya merupakan Asisten Gubernur sekaligus Kepala Departemen Kebijakan

Makroprudensial sejak 2023. Ia bertanggung jawab soal stabilitas sistem keuangan dan transformasi digitalisasi perumusan bauran kebijakan BI. Adapun Solikhin telah menjadi karyawan BI sejak 1994.

Tak keliru menyebut bahwa inilah wajah baru rasa lama dari pimpinan Bank Indonesia.

Arah kebijakan

Lantas bagaimana kebijakan moneter ke depan? Dalam pernyataan pers yang diberikan setelah pelantikan, Destry menegaskan akan mengemban amanat dan tanggung jawab yang

diberikan secara optimal, serta memfokuskan kebijakan-kebijakan dalam kerangka 3I+S, yaitu impactful, inklusif, dan integratif di bawah Sinergi Merah Putih.

"Kita tahu bahwa gejolak global masih penuh ketidakpastian, sehingga dalam jangka pendek, yang pertama harus kita jaga adalah stabilitas, karena dengan ekonomi yang stabil, tentu ruang-ruang untuk pertumbuhan ekonomi menjadi semakin luas," kata Destry.



Gubernur Bank Indonesia (BI) Destry Damayanti (kedua kanan) dan Deputy Gubernur BI Solikhin M. Juhro (kanan) menyampaikan keterangan usai pelantikannya di Mahkamah Agung, Jakarta, Rabu (2/9/2026). ANTARA FOTO/Fauzan/hym.

Komitmen sinergi, menurut Destry, menjadi kunci karena BI tidak dapat bekerja sendiri menangani pengendalian inflasi, penciptaan iklim ekonomi kondusif, pertumbuhan sektor riil, serta penciptaan lapangan kerja. Keempatnya menjadi amanat revisi Undang-Undang P2SK.

Selain mandat undang-undang, komitmen menavigasi stabilitas juga menjadi antisipasi ketika imbal hasil surat utang di berbagai negara memperlihatkan kenaikan sebagai respons terhadap tingginya inflasi. Faktor tersebut mendorong BI mengambil langkah antisipasi guna memoderasi pengaruh global ke perekonomian domestik.

"Dalam situasi higher for longer, ketidakpastian yang sedikit-banyak memengaruhi kita akan menjadikan stabilitas sebagai fokus utama dalam bauran moneter, makroprudensial, maupun sistem pembayaran sebagai tools dalam merumuskan satu kebijakan," pungkas Destry.

Bakal lebih sering tampil di publik

Berbeda dengan Perry, Destry tampaknya akan lebih sering tampil di depan publik. Pada Kamis (3/9/2026) atau sehari usai dilantik, Destry hadir dalam acara Sarasehan 100 Ekonom Indonesia.

Pada kesempatan itu, Destry mengatakan, bank sentral tidak bisa sembarangan menurunkan suku bunga acuan. Ia menjelaskan kondisi ekonomi global masih penuh ketidakpastian. Menjadi tugas bank sentral untuk menjaga stabilitas nilai tukar.

Ia menambahkan, kompleksitas persoalan dunia, tidak cukup dengan hanya dengan satu kebijakan. Ini yang membuat ruang penurunan suku bunga menjadi lebih terbatas.

Sebelumnya, Perry relatif jarang tampil di depan publik. Penampilan Perry kepada publik biasanya terbatas pada jumpa pers hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan, acara BI, dan pertemuan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK).

Respon positif pelaku usaha dan pasar

Ketua Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas) Hery Gunardi menyambut baik pengukuhan Destry Damayanti yang berhasil melewati proses fit and proper test sebagai calon tunggal Gubernur BI untuk menggantikan Perry Warjiyo.

Bagi industri perbankan, terpilihnya Destry sebagai gubernur baru BI memberikan kepastian sekaligus memperkuat keyakinan terhadap keberlanjutan arah kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan nasional.

“Perbankan meyakini proses transisi kepemimpinan di BI dapat berjalan secara baik dengan tetap menjaga independensi, kredibilitas, dan konsistensi kebijakan bank sentral,” ujar Hery, Jumat (28/8/2026).

Di mata pelaku industri perbankan, Hery menambahkan, sosok Destry merupakan figur yang memiliki rekam jejak panjang dan pengalaman kuat di sektor keuangan.

Pengalaman sebagai Kepala Ekonom Bank Mandiri, anggota dewan komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), serta kiprah deputi senior gubernur di Bank Indonesia sejak 2019 menjadi garansi pemahaman mendalam mengenai dinamika moneter, sistem keuangan, dan perekonomian nasional.

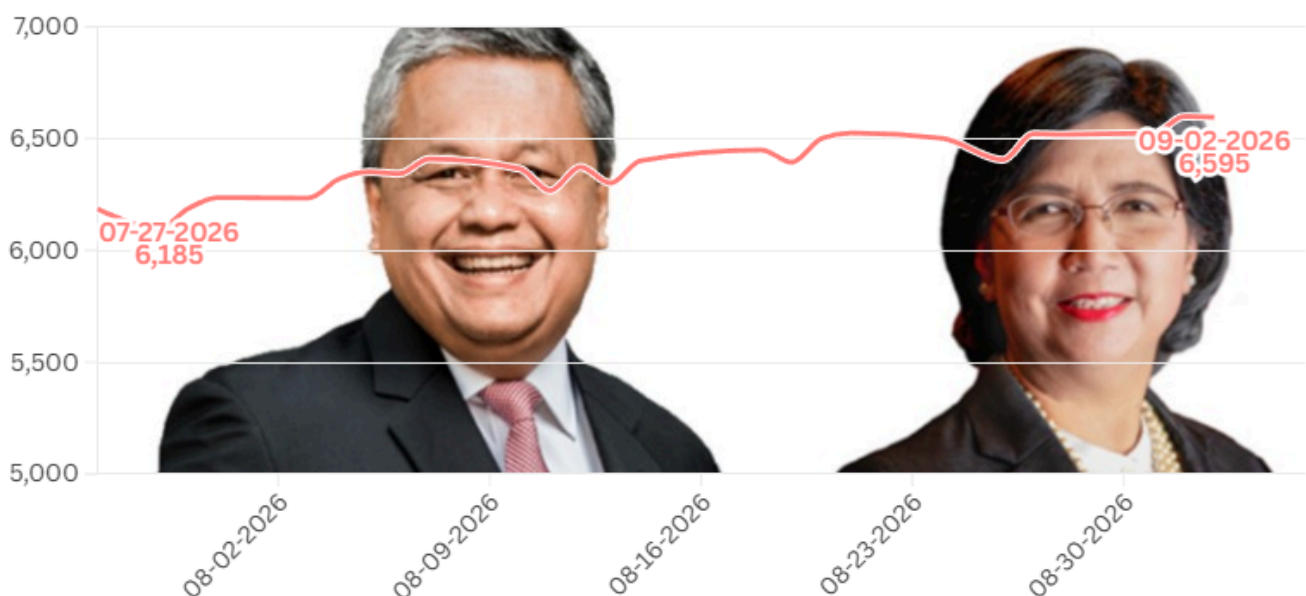
"Pengalaman tersebut menjadi modal penting untuk melanjutkan kepemimpinan BI secara mulus. Ini adalah sinyal positif bagi dunia usaha dan pasar. Kepastian suksesi

diharapkan menjaga momentum ekonomi, memperkuat confidence, serta mendukung iklim keuangan dan perbankan yang stabil," imbuh Hery.

Ke depan, industri perbankan mengharapkan sinergi antara BI, pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan seluruh pemangku kepentingan sektor keuangan dapat terus diperkuat.

Pasar pun merespon positif terpilihnya Destry menjadi Gubernur BI. Sejak Perry mundur pada 27 Juli 2026 hingga Destry resmi dilantik pada 2 September 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) alami tren penguatan. IHSG menguat 6,62% dari level 6.185 pada 27 Juli 2026, menjadi 6.595 pada 2 September 2026.

Pergerakan IHSG Sejak Perry Warjiyo Mundur Hingga Destry Damayanti Resmi Menjadi Gubernur BI



Sumber: IDX. • Diolah Tim SUAR/ Ratri.
Foto: Bank Indonesia

Pergerakan IHSG ini bukan berarti pasar menyambut mundurnya Perry, namun dengan segera dipilihnya Destry menjadi Pejabat Sementara Gubernur saat itu mampu meredam keraguan pasar. Dampaknya, alih-alih merosot, IHSG malah mencatat tren kenaikan.

Tak hanya IHSG, nilai tukar rupiah juga alam tren penguatan. Pada saat Perry mundur 27 Juli, nilai tukar rupiah pada level Rp17.995. Keesokan harinya rupiah melemah pada level Rp18.088. Namun, pada saat Destry telah resmi dilantik menjadi gubernur BI, nilai tukar rupiah menguat pada level Rp17.770.



Aspirasi parlemen

Ketua Komisi XI DPR Mukhamad Misbakhun mengatakan kepemimpinan baru BI harus mampu memperkuat peran bank sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Menurutnya, pergantian pimpinan BI harus menjadi momentum untuk menghadirkan kebijakan yang memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Ia menilai komitmen tersebut tidak cukup berhenti pada pernyataan kebijakan, tetapi harus diterjemahkan ke dalam aturan yang jelas dan panduan operasional. Hal itu penting agar kebijakan BI dapat dilaksanakan secara konsisten sekaligus memberikan kepastian bagi pelaku ekonomi.

“Komitmen ini harus dibuktikan melalui implementasi aturan yang jelas serta panduan operasional kebijakan Bank Indonesia,” tegas Misbakhun.

Kontinuitas terjamin

Sementara itu, Guru Besar Ekonomi Perbankan dan Moneter Universitas Airlangga Rahma Gafmi menilai stance moneter BI dipastikan akan terus berjalan karena pucuk pimpinan baru BI merupakan motor perumus kebijakan di era sebelumnya. Transisi kebijakan, dengan demikian, dapat terus berjalan tanpa guncangan transisional.

"Penguatan sinergi fiskal-moneter juga semakin lancar karena latar belakang kepemimpinan baru lekat dengan koordinasi pengamanan stabilitas makroekonomi mengindikasikan komitmen erat dalam menjaga daya tahan fiskal dan nilai tukar terhadap tekanan global," kata Rahma.

Di sisi lain, ekspektasi stabilitas rupiah tetap terjaga melalui instrumen operasi moneter pro-market seperti instrumen valas BI, yang sudah berjalan. Namun, Rahma menggarisbawahi, penguatan rupiah tidak hanya bergantung pada BI-Rate, tetapi dipengaruhi sentimen geopolitik global, arus modal asing, serta pasokan valas dari sektor komoditas.

Dalam hal ini, Rahma menilai keunggulan utama Destry antara lain terletak pada luasnya jejaring untuk melakukan koordinasi lintas sektor, mulai dari perbankan, pasar modal, Kementerian Keuangan, serta Komite Stabilitas Sistem Keuangan.

Di keempat lembaga tersebut, selain rekam jejak yang mumpuni, Destry juga telah sangat familiar dengan cara lembaga-lembaga tersebut bekerja saling menunjang satu sama lain. Untuk itu, proses adaptasi Destry dan mekanisme kerja dewan gubernur dapat dipastikan lebih cepat.

"Arah kebijakan moneter dan makroprudensial akan kontinu serta semakin bercorak teknokratik, mengingat latar belakang Ibu Destry sangat erat dengan pasar keuangan, pendalaman pasar valuta asing, serta operasi moneter. BI akan semakin defensif dan proaktif meredam volatilitas rupiah di tengah ketidakpastian global," pungkas Rahma.

Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia



Sumber: Bank Indonesia

Grafis: Krisna/SUAR.id. Foto: ANTARA FOTO/Muhammad Adimaja/rwa.d

SUAR SOLUTION JOURNALISM
FOR EVERY BODY

Sementara itu, Ekonom Senior dan Pengajar Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Ryan Kiryanto menilai, komposisi anggota dewan gubernur BI menunjukkan sinyal transisi kepemimpinan dan arah kebijakan bank sentral benar-benar berjalan secara mulus.

Dalam hal ini, Ryan merujuk pada kenaikan masing-masing anggota terpilih, dengan Destry Damayanti naik dari deputy senior menjadi gubernur; Aida S. Budiman naik dari deputy gubernur menjadi deputy senior; dan Solikin M. Juhro naik dari direktur eksekutif menjadi deputy gubernur.

Dari presentasi yang disampaikan di DPR, Ryan menyoroti stance Destry yang mengatakan BI akan berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Tetapi untuk mencapai itu, dibutuhkan stabilitas nilai tukar dan inflasi yang terkendali.

Sementara itu, pandangan Aida mengetengahkan hubungan yang semakin erat antara bank sentral dan Kementerian Keuangan. Di titik ini, pandangan Destry dan Aida sebagai BI 1 dan BI 2 memiliki benang merah yang menegaskan otoritas fiskal dan moneter akan benar-benar saling menyeimbangkan.

Pandangan gubernur dan deputy senior gubernur terpilih itu dilengkapi dengan pandangan Solikin yang mengusung kombinasi pendekatan moneteris dan makroprudensial dalam rancangan kebijakan BI. Lewat komposisi ini, Ryan tidak ragu menilai jajaran baru kepemimpinan BI sebagai dream team.

“Pilihan ini sangat tepat dan presisi, di samping semua anggota gubernur baru yang terpilih mempunyai rekam jejak yang dikenal baik oleh kalangan bankir, ekonom, maupun investor. Track record mereka semua bagus, dan kapabilitas mereka teruji,” kata Ryan.

Terpilihnya anggota-anggota baru dewan gubernur baru, Ryan menambahkan, juga memberikan jaminan kepada investor dan pelaku pasar keuangan bahwa kepemimpinan bank sentral tetap pada sosok-sosok mumpuni yang dapat berperan sebagai personal guarantor.

"Perbaikan nilai tukar rupiah kita menunjukkan figur-figur ini diterima pasar dan diharapkan menaikkan tingkat kepercayaan. Indikator yang kita sama-sama lihat nanti adalah perbaikan nilai tukar rupiah, dan perbaikan di pasar modal kita, dengan masuknya dana segar baru dari investor mancanegara," imbuhnya.

Sepandangan dengan Ryan, Guru Besar Ekonomi Perbankan dan Moneter Universitas Airlangga Rahma Gafmi menilai pengalaman Destry sebagai deputy senior gubernur dua periode telah sangat cukup untuk mengemban tugas sebagai gubernur definitif ke depan.

"Pasar keuangan menilai Ibu Destry kapabilitas paling siap untuk menjaga kelancaran transisi kepemimpinan, mempertahankan kepercayaan investor, dan menjaga kredibilitas bank sentral tanpa gejolak yang berarti," katanya.

SUAR

Jurnalisme Solusi Penggerak Dunia Usaha



Kontak : CS SUAR

 **088219993888**

 **@suarinspirasi**

 **office@suar.id**

 **Suar Inspirasi Produktif**

 **Suar Inspirasi Produktif**

 **www.suar.id**